

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini pelanggan pada objek industri pengolahan kayu di Kabupaten Langkat sebagai salah satu industri dengan nilai produksi yang cukup tinggi di Kabupaten Langkat. Karena peneliti menilai bahwa ingin mengetahui sejauh mana industri pengolah kayu menyerap tenaga kerja khususnya yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Langkat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari penelitian sejak bulan April 2015 sampai dengan Juni 2015.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Kuncoro (2005) cara memperoleh data terbagi dalam dua macam, yaitu:

1. Data Primer, yaitu: data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original yaitu dari hasil wawancara dan diskusi dengan tenaga kerja yang ada di pabrik pengolahan kayu.
2. Data Sekunder, yaitu: data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data

yang meliputi data mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, serta buku-buku ilmiah dan literatur lainnya yang diperoleh sehubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh tenaga kerja pada perusahaan pengolahan kayu di Kabupaten Langkat yang berjumlah 26 perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2005).

Menurut Sugiyono (2007) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara sensus tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini tenaga kerja pada perusahaan pengolahan kayu di Kabupaten Langkat yang berjumlah 25 perusahaan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh industri pengolahan kayu yang berada di Kabupaten Langkat sampai dengan 2015 berjumlah 25 industri perusahaan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Tenaga Kerja di Setiap Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	KLP KIKI	Namo Cengkeh, Salapian
2	Sukses Mandiri Bahorok	Bandar Muda, Bahorok
3	UD. Bangun	Padang Cermin, Selesai
4	Rimba Jaya Abadi	Besitang
5	Putra Mulia 1	Namo Belin
6	Maju Jaya	Langkat
7	Rembulan Jaya	Padang Brahrang, Selesai
8	KLP Azman Fida Perkasa	Sedang Rejo, Binjai
9	Taufik Bukit	Sambirejo
10	UD. Pratama	Ara Condong, Stabat
11	Gagak Sakti	Adi Mulio, Sei Bingai
12	UD. Prima Mahoni Indah	Bekiun, Kuala
13	UD. Berkat Jaya	Pamah Tambunan
14	Hardiman	Lau Mulgap, Selasi
15	UD. Terang Harapan	Namo Belin
16	UD. Dua Saudara	Langkat
17	UD. Sukses Mandiri Halban	Halban, Besitang
18	Putra Jaya	Naman Jahe, Salapian
19	CV. Wahyu	Jentara, Stabat
20	Putra Mulia III	Suka Jadi, Hinai
21	KP. Jadi Jaya	Nambiki
22	UD. Baru Jaya	Padang Cemin
23	UD. Gunung Sari Jaya	Minta Kasih
24	UD. Saudara Jaya	Naman Jahe, Salapian
25	Karya Nyata	Pulo Rambang
26	Kawan Setia	

Sumber data: Dinas Kehutanan Kabupaten Langkat, 2015

3.4. Metode Analisis Data

Untuk melihat profil/karakteristik industri pengolahan kayu di Kabupaten Langkat dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, produktivitas tenaga kerja, upah tenaga

kerja, usia industri dan kapasitas terpasang produksi terhadap penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di Kabupaten Langkat.

1. Menganalisis masalah pertama untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X_1), bahan baku kayu (X_2), upah tenaga kerja (X_3), produktivitas (X_4), terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di Kabupaten Langkat (Y). Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang di implemetasikan ke dalam rumus Coop Douglas sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } \alpha + \beta_1 \text{ Log}X_1 + \beta_2 \text{ Log}X_2 + \beta_3 \text{ Log}X_3 + \beta_4 \text{ Log}X_4 + e$$

Keterangan :

$\text{Log } Y$ = Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Pengolahan Kayu (orang)

$\text{Log } X_1$ = Modal Kerja (Rp)

$\text{Log } X_2$ = Bahan Baku Kayu (Batang/ M^3)

$\text{Log } X_3$ = Upah Tenaga Kerja (Rp)

$\text{Log } X_4$ = Produktivitas (orang/ M^3)

$\text{Log } \alpha$ = Intersep (konstanta) yang menggambarkan rata-rata pengaruh dari variabel lain yang mempengaruhi Y akan tetapi tidak dimasukan dalam persamaan regresi

$\beta_1- \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4

e = tingkat kesalahan (standart error)

Dengan kriteria pengujian:

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka terima H_a dan tolak H_0 , maka ada pengaruh nyata dari variabel-variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja pada $\alpha = 0,05\%$.

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_a maka tidak ada pengaruh nyata dari variabel-variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja pada $\alpha = 0,05\%$.
2. Untuk menganalisis permasalahan kedua, Total Penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi kayu olahan dikalikan harga jual, yang dapat dituliskan pada persamaan berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Hasil Produksi Kayu Olahan

3.5. Definisi dan Batasan Operasional

Defenisi:

Menurut Siburian dan Woyanti (2013) menghindari adanya penafsiran berbeda terhadap variabel penelitian ini, berikut dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu (Y)

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pengusaha pengolahan kayu di Kabupaten Langkat. Satuan yang digunakan yaitu orang.

2. Modal Kerja (X1)

Modal kerja dalam penelitian ini dihitung dari rata-rata tiap bulan biaya pembelian bahan baku kayu dan biaya perawatan alat produksi yang digunakan untuk produksi. Satuan yang digunakan yaitu rupiah.

3. Bahan Baku Kayu (X2)

Bahan baku utama adalah kayu, baik kayu bulat. Skala pengukuran dengan menggunakan satuan besarnya jumlah yaitu m³ bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi per bulan.

4. Upah Tenaga Kerja (X3)

Upah tenaga kerja dalam penelitian ini adalah semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan terhadap perusahaan dibagi dengan jumlah tenaga kerja pada perusahaan tersebut setiap bulannya. Satuan yang digunakan yaitu rupiah.

5. Produktivitas (X4)

Produktivitas tenaga kerja adalah jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh satu orang tenaga kerja atau karyawan setiap bulan. Satuan yang digunakan yaitu m³ per tenaga kerja

Batasan Operasional:

1. Daerah penelitian adalah di Kabupaten Langkat.
2. Waktu penelitian adalah bulan April 2015 sampai Juni 2015.
3. Pengusaha sampel adalah orang yang memiliki perusahaan pengolahan kayu.